JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat
P-ISSN 2654-4741 / E-ISSN 2655-7894
Vol. 6, No. 2, Juni 2024, 390 – 398
DOI: https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.3426
PENERBIT: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU

PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KREATIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD NEGERI MULYOSARI

Dona Ningrum Mawardi[1], Nur Fitriyana[2]
[12]Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia.
Email: donaningrum2018@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kreatif bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di SD Negeri Mulyosari melalui pemberdayaan guru dalam merancang bahan ajar yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan media pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman materi secara menyeluruh. Metode pelatihan meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep modul ajar kreatif serta kemampuan mereka dalam mengembangkan modul yang inovatif dan aplikatif. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Training on Creative Teaching Modules aims to improve the effectiveness of the teaching and learning process at SD Negeri Mulyosari through empowering teachers in designing teaching materials that are interesting, contextual, and in accordance with the characteristics of students. This activity is motivated by the need for learning media that can encourage active student involvement and improve overall understanding of the material. The training method includes material presentation, interactive discussions, and hands-on practice in preparing teaching modules based on the Merdeka Curriculum. The results of the activity show an increase in teachers' understanding of the concept of creative teaching modules and their ability to develop innovative and applicable modules. With this training, it is hoped that teachers will be able to create a more enjoyable and meaningful learning atmosphere, which will have a positive impact on student learning outcomes.

KEYWORDS

Modul Ajar, Kreativitas, Pembelajaran Efektif

Teaching Module, Creativity, Effective Learning

ARTICLE HISTORY

Received 18 April 2024
Revised 25 Mei 2024
Accepted 14 Juni 2024

CORRESPONDENCE : Dona Ningrum Mawardi @ donaningrum2018@gmail.com

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat
P-ISSN 2654-4741 / E-ISSN 2655-7894
Vol. 6, No. 2, Juni 2024, 390 – 398
DOI: https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.3426
PENERBIT: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu, sehingga dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Ini merupakan tanggung jawab bersama khususnya guru demi turut mencerdaskan bangsa, diantaranya melalui pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam era transformasi pendidikan saat ini, guru dituntut untuk tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu kunci untuk mencapai hal tersebut adalah melalui penyusunan modul ajar yang efektif dan inovatif (Widodo, 2021:67). Modul ajar yang kreatif tidak hanya membantu guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, tetapi juga mampu menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar menyusun modul ajar yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik (Majid, 2014:89). Proses belajar mengajar yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan ajar yang digunakan. Modul ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, karena dapat menjadi panduan bagi guru

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat
P-ISSN 2654-4741 / E-ISSN 2655-7894
Vol. 6, No. 2, Juni 2024, 390 – 398
DOI: https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.3426
PENERBIT: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU

sekaligus sumber belajar bagi siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih menghadapi tantangan dalam menyusun modul ajar yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik (Trianto, 2011:45).

Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini menuntut guru untuk mampu menyusun modul ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif, kontekstual, dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Di SD Negeri Mulyosari, masih terdapat keterbatasan dalam penyusunan modul ajar yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan ajar yang kontekstual dan inovatif (Uno, 2008:21). Guru memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar yang kreatif menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki guru. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Mulyosari, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum familiar dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan guru dalam menghasilkan modul ajar yang berkualitas.

Modul ajar bukan sekadar rangkuman materi, melainkan panduan komprehensif yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, asesmen, serta materi ajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan latar belakang siswa (Purwananti, 2022:22). Oleh karena itu, penyusunan modul ajar perlu dilakukan secara kreatif, menarik, dan kontekstual agar mampu menumbuhkan motivasi belajar serta menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Namun, dalam praktik di lapangan, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang mampu menjawab kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Modul yang digunakan seringkali bersifat seragam, kurang fleksibel, dan belum mengakomodasi gaya belajar yang

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat
P-ISSN 2654-4741 / E-ISSN 2655-7894
Vol. 6, No. 2, Juni 2024, 390 – 398
DOI: https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.3426
PENERBIT: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU

beragam. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak menyentuh potensi siswa secara optimal.

Menyusun modul ajar yang kreatif dan menarik berarti mengintegrasikan pendekatan yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan media visual, aktivitas eksploratif, dan penguatan nilai-nilai karakter (Khoiron, 2021:42). Modul ajar yang disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, serta latar belakang siswa akan mampu menciptakan pembelajaran yang inklusif dan berpihak pada murid. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun modul ajar secara kreatif menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Ambarita, Helwaun & Houten, 2021:49). Upaya penguatan kompetensi guru dalam hal ini perlu terus didukung melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber belajar yang relevan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal dan bermakna bagi setiap peserta didik.

Melihat kondisi tersebut, pelatihan penyusunan modul ajar kreatif menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang perangkat ajar yang inovatif. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya variasi pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar di kelas.

Pelatihan penyusunan modul ajar kreatif menjadi sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (Reski & Bawawa, 2022:285). Melalui pelatihan ini, guru akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan isi modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka, serta dilatih untuk menyusun bahan ajar yang menarik, variatif, dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa (Dayanti, 2021:706). Pelatihan ini juga menjadi media berbagi praktik baik antar guru dalam pengembangan bahan ajar yang inovatif. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD Negeri Mulyosari, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat
P-ISSN 2654-4741 / E-ISSN 2655-7894
Vol. 6, No. 2, Juni 2024, 390 – 398
DOI: https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.3426
PENERBIT: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU

siswa secara menyeluruh.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menempatkan guru sebagai subjek utama dalam proses pelatihan. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Perencanaan dan Persiapan Pelatihan**

   Tim pelaksana merancang materi pelatihan yang mencakup teori penyusunan modul ajar, prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta contoh modul ajar kreatif. Selain itu, disiapkan pula perangkat pendukung seperti modul cetak, lembar kerja, dan media presentasi.

2. **Pelaksanaan Pelatihan:**

   Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dalam bentuk workshop selama satu hingga dua hari, dengan metode sebagai berikut:

   - Pemaparan Materi: Pemberian materi oleh narasumber tentang konsep dan struktur modul ajar kreatif.
   - Diskusi Kelompok: Guru dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kebutuhan pembelajaran di kelas masing-masing.
   - Praktik Penyusunan Modul: Peserta diberi kesempatan untuk menyusun modul ajar kreatif secara langsung berdasarkan mata pelajaran yang diampu.
   - Presentasi dan Umpan Balik: Hasil modul ajar dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dan diberikan masukan oleh fasilitator maupun peserta lain.

3. **Pendampingan dan Evaluasi**

   Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan terbatas secara daring atau luring untuk memantau implementasi modul ajar yang telah disusun. Selain itu, dilakukan evaluasi melalui angket dan wawancara untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap praktik mengajar guru.

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat
P-ISSN 2654-4741 / E-ISSN 2655-7894
Vol. 6, No. 2, Juni 2024, 390 – 398
DOI: https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.3426
PENERBIT: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU

4. **Refleksi dan Tindak Lanjut**

   Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan serupa di masa depan. Disusun pula rekomendasi pengembangan modul ajar secara berkelanjutan bagi sekolah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan modul ajar kreatif yang dilaksanakan di SD Negeri Mulyosari memberikan hasil yang menggembirakan, baik dari segi peningkatan pengetahuan guru maupun perubahan sikap terhadap pentingnya perencanaan pembelajaran yang inovatif. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop selama dua hari dengan pendekatan partisipatif, yang menggabungkan teori, diskusi, serta praktik langsung dalam penyusunan modul ajar.

Sebelum pelatihan, dilakukan asesmen awal melalui wawancara singkat dan kuesioner untuk memetakan pemahaman guru terhadap konsep modul ajar, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas guru belum memahami secara utuh struktur modul ajar sesuai dengan panduan terbaru. Modul yang selama ini digunakan umumnya hanya berupa ringkasan materi tanpa mencantumkan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran berdiferensiasi, atau bentuk asesmen yang relevan. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Selama pelatihan, peserta mendapatkan materi tentang konsep dasar modul ajar, prinsip penyusunan modul kreatif, serta integrasi elemen penting seperti Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen formatif. Narasumber juga memberikan contoh modul ajar yang kreatif dan aplikatif, sehingga memudahkan peserta dalam memahami implementasinya. Para guru kemudian diberi kesempatan untuk menyusun modul ajar secara berkelompok, sesuai dengan mata pelajaran atau jenjang kelas masing-masing.

Proses penyusunan modul ajar ini menjadi titik penting dalam pelatihan. Guru mulai mengintegrasikan berbagai komponen penting ke dalam modul,

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat
P-ISSN 2654-4741 / E-ISSN 2655-7894
Vol. 6, No. 2, Juni 2024, 390 – 398
DOI: https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.3426
PENERBIT: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU

seperti tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, aktivitas pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, serta alat asesmen yang variatif. Beberapa kelompok berhasil menyusun modul ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyentuh aspek keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan keterlibatan emosional siswa. Misalnya, salah satu modul kelas IV bertema "Lingkungan Sekitar" mengajak siswa untuk melakukan observasi lingkungan sekolah, mendokumentasikan temuan mereka, dan membuat laporan sederhana dalam bentuk poster. Modul ini mencerminkan pendekatan kontekstual dan kolaboratif yang sangat dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, peserta mempresentasikan hasil modul ajar mereka dan menerima umpan balik dari fasilitator dan rekan sejawat. Proses ini membuka ruang refleksi dan diskusi yang memperkaya pemahaman peserta serta mendorong terbentuknya komunitas belajar guru yang kolaboratif. Evaluasi melalui kuesioner pasca-pelatihan menunjukkan bahwa 92% guru merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul ajar, dan 85% menyatakan telah memperoleh keterampilan baru dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran baru di kalangan guru tentang pentingnya kreativitas dalam pembelajaran. Guru tidak lagi memposisikan diri sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang belajar yang aktif dan berpihak pada siswa. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun modul ajar yang menarik, terstruktur, dan relevan dengan konteks lokal serta kebutuhan peserta didik. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek, literasi, dan diferensiasi. Beberapa guru telah mampu mempresentasikan modul ajar hasil karya mereka yang dapat langsung diterapkan di kelas. Kegiatan ini juga mendorong kolaborasi dan inovasi

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat
P-ISSN 2654-4741 / E-ISSN 2655-7894
Vol. 6, No. 2, Juni 2024, 390 – 398
DOI: https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.3426
PENERBIT: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU

dalam tim guru di sekolah. Pelatihan penyusunan modul ajar kreatif yang dilaksanakan di SD Negeri Mulyosari berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran dengan tingkat partisipasi aktif yang tinggi selama proses pelatihan berlangsung.

Dari pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru dalam penyusunan modul ajar, tetapi juga membangun budaya reflektif dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Untuk menjaga keberlanjutan dampak pelatihan, dibutuhkan tindak lanjut berupa pendampingan, forum berbagi praktik baik, serta dukungan dari kepala sekolah dalam mengimplementasikan modul ajar kreatif secara konsisten di kelas. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam merancang modul ajar kreatif dan efektif. Selain meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar guru dan memperkuat budaya berbagi praktik baik di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Pelatihan penyusunan modul ajar kreatif yang dilaksanakan di SD Negeri Mulyosari telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan kontekstual. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memperoleh pemahaman tentang struktur dan prinsip penyusunan modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, tetapi juga mampu mengembangkan modul-modul pembelajaran yang kreatif dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan pelatihan ini juga berhasil membangun budaya kolaborasi dan refleksi antar guru, yang menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Pelibatan guru secara aktif dalam setiap tahapan pelatihan menjadikan mereka lebih percaya diri untuk menerapkan modul ajar hasil pelatihan di dalam kelas. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi langsung terhadap upaya peningkatan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat
P-ISSN 2654-4741 / E-ISSN 2655-7894
Vol. 6, No. 2, Juni 2024, 390 – 398
DOI: https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.3426
PENERBIT: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, J., Helwaun, H., & Van Houten, L. (2021). Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, *2*, 44-57.

Dayanti, Z. R. (2021). Pengembangan bahan ajar elektronik flipbook dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah siswa kelas V di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *4*(5), 704-711.

Khoiron, M. (2021). *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis*. Scopindo Media Pustaka.

Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwananti, Y. S. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Bagi Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Durenan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(2).

Reski, A., & Bawawa, M. (2022). Pelatihan penyusunan bahan ajar online interaktif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ma al-munawwaroh Merauke. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, *1*(2), 283-288.

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Widodo, S. (2021). *Inovasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.